YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Garuda, Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PENGEMBANGAN EVALUASI HASIL BELAJAR MELALUI SUPERVISI AKADEMIS KEPALA SEKOLAH

Ahmad Mujitahid
SD Negeri 46 Ampenan
Ahmadmujitahid969@gmail.com

Abstract

This research is about improving teacher performance through the academic supervision of the Principal, the results are very good. This was evident at the first meeting of the 6 teachers who were present at the time this research was carried out with an average score of ; 61.67% increased to 69.11% and in cycle 3 increased to 80.00%. From the analysis of the data above, the school principal's performance development through the school principal's academic supervision is effectively implemented in an effort to improve teacher performance, which means that the principal's coaching process is more successful and can improve teacher performance, especially at SD Negeri 46 Ampenan, Ampenan District, therefore it is hoped that the Principals can carry out coaching through academic supervision on an ongoing basis. The results of the research above show that improving teacher performance in the development of evaluating learning outcomes through the academic supervision of the school principal towards the desired change reaches 85% of its achievement, so the teacher's performance is said to be effective. Thus, the hypothesis proposed above can be accepted.

***Keywords**: Performance Improvement, and Principal Academic Supervision*

Abstrak : Penelitian ini adalah peningkatan kinerja guru melalui supervisi akademis Kepala Sekolah hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 6 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai ; 61,67% meningkat menjadi 69,11 % dan pada siklus 3 meningkat menjadi 80,00%. Dari analisis data di atas bahwa pembinaan kinerja Kepala Sekolah melalui supervisi akademis Kepala Sekolah efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru, yang berarti proses pembinaan Kepala Sekolah lebih berhasil dan dapat meningkatkan kinerja guru khususnya di SD Negeri 46 Ampenan Kecamatan Ampenan, oleh karena itu diharapkan kepada para Kepala Sekolah dapat melaksanakan pembinaan melalui supervisi akademis secara berkelanjutan. Hasil penelitian diatas, peningkatan kinerja guru dalam pengembangan evaluas hasil belajar melalui supervisi akademik kepala sekolah kearah perubahan yang diinginkan mencapai 85 % ketercapaiannya, maka kinerja guru tersebut dikatakan efektif. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan di atas dapat diterima.

Kata Kunci: Peningkatan Kinerja, dan Supervisi Akademis Kepala Sekolah

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Kelayakan mengajar tidak cukup hanya diukur berdasarkan pendidikan formal tetapi juga harus diukur berdasarkan bagaimana kemampuan guru dalam mengajar dan sesi penguasaan materi, menguasai, memilih dan menggunakan metode, media serta evaluasi pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu, Jiyono (1987) menyimpulkan bahwa kemampuan guru SD dalam menguasai bahan pelajaran pada umumnya sangat menghawatirkan karena dari sampel guru SD yang diminta menunjukkan kemampuan menguasai bahan pelajaran 70% yang kurang menguasai bahan pelajaran, sedangkan hanya 30% yang menguasai bahan pelajaran.

Kondisi seperti itu diperparah dengan kurang optimalnya fungsi kepengawasan Kepala Sekolah. Bila selama ini banyak pendapat menyatakan profesionalisme guru di Indonesia relatif rendah atau kurang memadai, hal itu merupakan akibat dari kurangnya kepengawas kepala sekolah. Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mengkaji dan menggali supervisi (Kepala Sekolah) yang berkaitan dengan kinerja guru, disebabkan oleh: (1). Adanya kecenderungan melemahnya kinerja guru di mana berdasarkan pengalaman penulis menjadi Kepala Sekolah yaitu terjadinya guru yang membolos mengajar, guru yang masuk ke kelas yang tidak tepat waktu, guru mengajar tidak mempunyai persiapan mengajar, guru tidak punya absensi siswa, (2) adanya pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah belum dilaksanakan dengan sebaik-baiknya kepada guru. Beberapa rekan penulis yang sama-sama menjabat menjadi Kepala Sekolah mengaku kurang serius dalam melaksanakan fungsinya sebagai supervisor, (3) adanya penurunan kinerja guru merupakan salah satu penyebab menurunnya Nilai UASBN siswa. Oleh karena itu perlu diungkap tentang supervisi Kepala Sekolah terhadap peningkatan kinerja guru di SD Negeri 46 Ampenan, Kota Mataram. Oleh karena itu maka penulis perlu melakukan penelitian tindakan dengan judul: ”Peningkatan kinerja guru dalam Pengembangan Evaluasi Hasil Belajar melalui Supervisi Akademis kepala Sekolah di SD Negeri 46 Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020.”

METODE

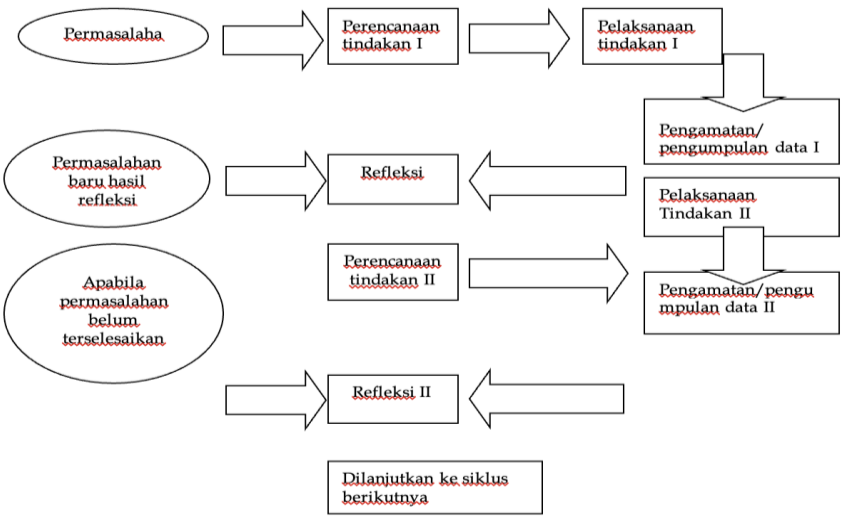
Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru SD Negeri 46 Ampenan Kecamatan Mataram Kota Mataram tahun pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan

sekolah melalui penerapan supervisi akademis Kepala Sekolah. Jumlah dan nama guru yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah 6 orang.

Rancangan Penelitian

Tindakan dilaksanakan dalam 3 siklus. Kegiatan dilaksanakan dalam Semester Genap tahun pelajaran 2019/2020. Lama penelitian 2 pekan efektif dilaksanakan mulai tanggal, 5 Agustus 14 September 2020. Dalam pelaksanaan tindakan,rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi ; (a) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Rancangan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) menurut (Arikunto, 2007) adalah seperti gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Sekolah

1. Perencanaan

Tahapan ini berupa rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Pada PTS di mana peneliti dan guru adalah orang yang berbeda, dalam tahap menyusun rancangan harus ada kesepakatan antara keduanya. Rancangan harus dilakukan bersama antara guru yang akan melakukan tindakan dengan peneliti yang mengamati proses jalannya tindakan. Hal tersebut untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan.

2. Tindakan

Pada tahap ini, rancangan tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah dilatih kepada si pelaksana tindakan (guru) untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik dan tampak wajar.

3. Pengamatan atau observasi

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini peneliti (atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah tersusun, termasuk juga pengmatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

4. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTS mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang shingga permasalahan dapat teratasi (Hopkins, 1993).

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu guru dan kepala sekolah. Dalam Pengumpulan data menggunakan Observasi dan Tes. Penelitian tindakan Sekolah yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran mencapai 85% (Sekolah yang diteliti) telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata rata 75 berarti telah memenuhi harapan ideal seperti yang disyaratkan dalam manajemen berbasis sekolah (MBS) dengan standar ideal minimal 75.

Teknik Analisis Data

Dalam analisis data teknik yang digunakan adalah Kuantitatif. Analisis ini akan digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan kinerja guru melalui penerapan supervisi akademik Kepala Sekolah melalui dengan menggunakan persentase (%). Selain itu, teknik analisis data yang digunakan adalah Kualitatif. Teknik analisis ini akan digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara; reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Penelitian ini menggunakan model pembinaan Kepala Sekolah melalui supervisi akademik. Tujuan yang diharapkan pada pertemuan pertama dalam pembinaan Kepala Sekolah ini adalah peningkatan kinerja guru dalam pengembangan evaluasi hasil belajar. Agar tercapai tujuan tersebut, peneliti yang bertindak sebagai pembimbing dengan melakukan langkah-langkah: menyusun instrumen pembinaan, menyusun instrumen monitoring, sosialisasi kepada kepala sekolah, melaksanakan tindakan dalam kepala sekolah, melakukan refleksi, menyusun strategi

Pembinaan pada siklus ke dua berdasar refleksi siklus pertama, melaksanakan pembinaan pada siklus kedua, melakukan observasi, melakukan refleksi pada siklus kedua, menyusun strategi pembinaan pada siklus ketiga berdasar refleksi siklus kedua, melaksanakan pembinaan pada siklus ketiga, melakukan observasi, melakukan refleksi pada siklus ketiga, menyusun laporan.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 3 siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan. Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x35 menit untuk tiap guru. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 7 s.d 20 Februari 2019 dan pertemuan kedua pada tanggal 25 februari s.d 4 Maret 2019 dan pertemuan ke tiga 6 s.d 20 Maret 2019. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pelaksanaan pada saat prose belajar mengajar berlangsung.

Siklus I

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan, soal tes formatif 1 dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi peningkatan kinerja guru dengan pemberian balikan.

Pada tahap kegiatan dan pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan yaitu pada tanggal 7-20 Februari 2019 di SD Negeri 46 Ampenan Kecamatan Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembinaan di sekolah. Pada akhir proses pembinaan Kepala Sekolah diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sesuai dengan yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tabel Distribusi Nilai tes Pada Siklus I

Nama	Skor	Keterangan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Hj. Juliat,SPd	80	√	
Ketut Niki , S.Pd	60		√
H.Hasanudin, S.Pd	50		√
Supriadi , S.Pd	50		√
Muhamad Nasir, SPd	70	√	
Fifin Dewi Indrayani, S.Pd	60		√
Jumlah Total	370	-	-
Skor Maksimum Individu	100	-	-
Skor Maksimum	600	-	-

Keterangan :

Jumlah Guru yang tuntas : 2 Orang

Jumlah Guru yang belum tuntas : 4 Orang

Kelompok Guru : belum tuntas.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa dengan pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah melalui supervisi akademis diperoleh nilai rata-rata peningkatan kinerja guru adalah 33,33% atau ada 3 orang guru dari 6 orang sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok guru belum meningkat kinerjanya, karena yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 50% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena guru di SD Negeri 46 Ampenan Kecamatan Mataram masih banyak yang belum memahami tentang supervisi akademis kepala sekolah tersebut.

Pada tahap refleksi, pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi: (1) Kepala Sekolah masih kurang teliti dalam melakukan pembinaan di sekolah; (2) Kepala Sekolah masih kurang baik dalam pemanfaat waktu; (3) Kepala Sekolah masih kurang konsentrasi dalam melakukan pembinaan, karena ada tugas lain yang harus dikerjakan.

Pada tahap revisi rancangan, pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Kepala Sekolah perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan, dimana kepala sekolah diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Kepala Sekolah perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan. Kepala Sekolah harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi kepala sekolah sehingga kinerjanya lebih meningkat.

Siklus II

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 2, soal tes formatif II dan alat-alat penilaian lain yang mendukung. Pada tahap kegiatan dan pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan pembinaan supervisi manajerial untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 s.d 4 2019 di SD Negeri 46 Ampenan Tahun Pelajaran 2018/2019. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembinaan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pada akhir proses pembinaan guru diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan

dalam meningkatkan kinerjanya. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tabel Distribusi Nilai tes Pada Siklus II

Nama	Skor	Keterangan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Hj. Juliat,SPd	85	√	
Ketut Niki , S.Pd	65		√
H.Hasanudin, S.Pd	60		√
Supriadi , S.Pd	60		√
Muhamad Nasir, SPd	80	√	
Fifin Dewi Indrayani, S.Pd	70	√	
Jumlah Total	420	-	-
Skor Maksimum Individu	100	-	-
Skor maksimum	600	-	-

Keterangan :

Jumlah Guru yang tuntas : 3 Orang

Jumlah Guru yang belum tuntas : 3 Orang

Kelompok Guru : belum tuntas.

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata peningkatan kinerja mencapai 50% atau ada 3 orang dari 6 orang guru yang sudah tuntas dalam meningkatkan kinerjanya. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini peningkatan guru telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan kinerja guru ini karena setelah Kepala Sekolah telah menginformasikan bahwa setiap akhir pembinaan akan diadakan penilaian sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh Kepala Sekolah dalam melakukan pembinaan supervisi akademis kepala sekolah.

Pada tahap refleksi, pelaksanaan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan seperti memotivasi guru, membimbing guru dalam menyusun rencana kerja guru merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan Pengelolaan waktu. Pada tahap revisi

pelaksanaaan, pembinaan pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III seperti: (1) Kepala Sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru hendaknya dapat membuat guru termotivasi dalam membuat program dan rencana sekolah; (2) Kepala Sekolah harus lebih dekat dengan guru sehingga tidak ada perasaan takut/malu dalam diri guru terutama dalam bertanya tentang masalah yang dihadapi oleh sekolah; (3) Kepala Sekolah harus lebih sabar dalam melakukan pembinan kepada guru terutama dalam merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep; (4) Kepala Sekolah harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembinaan dapat berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan; (5) Kepala Sekolah sebaiknya menambah lebih banyak contoh contoh program kerja dengan format format yang sudah distandardisasi oleh Departemen Pendidikan Nasional, dalam hal ini Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) baik di Tingkat Provinsi maupun tingkat Pusat.

Siklus III

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pembinaan lainnya yang mendukung. Pada tahap kegiatan dan pengamatan, pelaksanaan pembinaan untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 6 s.d 20 Maret 2019 di SD Negeri 46 Ampenan Kecamatan MataramTahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 6 orang guru. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung. Pada akhir proses pembinaan guru diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam meningkatkan kinerjanya yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III seperti Tabel 4.

Tabel 4. Tabel Distribusi Nilai tes Pada Siklus IIIs

Nama	Skor	Keterangan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Hj. Juliat,SPd	90	√	
Ketut Niki , S.Pd	80	√	
H.Hasanudin, S.Pd	70	√	
Supriadi , S.Pd	70	√	
Muhamad Nasir, SPd	90	√	
Fifin Dewi Indrayani, S.Pd	90	√	
Jumlah Total	480	-	-
Skor Maksimum Individu	100	-	-
Skor maksimum	600	-	-

Keterangan :

Jumlah Guru yang tuntas : 6 Orang

Jumlah Guru yang belum tuntas : - Orang

Kelompok Guru : Sudah tuntas

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 80,00% dan dari 6 guru secara keseluruhan sudah mencapai ketuntasan dalam meningkatkan kinerjanya. Maka secara kelompok ketuntasan telah mencapai 100% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil pembinaan pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan Kepala Sekolah dalam menerapkan pembinaan melalui supervisi akademis sehingga guru menjadi lebih memahami tugasnya sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari guru dengan Kepala Sekolah dalam merencanakan program kerja sekolahnya masing masing.

Pada tahap refleksi, dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembinaan melalui supervisi akademis Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut: (1) Selama proses pembinaan Kepala Sekolah telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup

besar; (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses pembinaan berlangsung; (3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik; (4) Hasil pembinaan kepala sekolah oleh Kepala Sekolah melalui supervisi akademis pada siklus III mencapai ketuntasan.

Pada tahap revisi pelaksanaan, pada siklus III Kepala Sekolah telah melaksanakan pembinaan dengan baik dan dilihat dari peningkatan kinerja guru pelaksanaan pembinaan sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan pembinaan selanjutnya baik melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru sehingga tujuan pembinaan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai.

Analisis Hasil Kegiatan

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil seperti Tabel 5.

Tabel 5. Analisis Hasil Tes Tentang Pembinaan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademis di SD Negeri 46 Ampenan Kec. Ampenan.

Nama	Skor sebelum Tindakan Siklus 1	Skor setelah Tindakan 1 Siklus 2	Skor setelah Tindakan 2 Siklus 3
Hj. Juliat,SPd	80	85	90
Ketut Niki , S.Pd	60	65	80
H.Hasanudin, S.Pd	50	60	70
Supriadi , S.Pd	50	60	70
Muhamad Nasir, SPd	70	80	90
Fifin Dewi Indrayani, S.Pd	60	70	90
Jumlah Total	370	370	490
Skor Maksimum Individu	100	100	100
Skor Maksimum Kelas	600	600	600

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

1. Pencapaian Peningkatan Kinerja Guru sebelum diberi tindakan

   = 370 x 100% = 61,67 %

   600

2. Pencapaian peningkatan kinerja kepala sekolah setelah diberi tindakan melalui supervisi akademis oleh Kepala Sekolah

   = 415x 100% = 69,17 %

   600

3. Pencapaian peningkatan kinerja guru setelah diberi tindakan melalui supervisi akademis oleh Kepala Sekolah

   = 480x 100% = 80,00 %

   600

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa: (1) Terjadi peningkatan kinerja setelah diberi pembinaan melalui kelompok supervisi akademis Kepala Sekolah yaitu peningkatan kinerja 61,67% menjadi 69,17% ada kenaikan sebesar = 7,50 %; (2) Dari sebelum pembinaan (siklus 1) dan setelah pembinaan oleh Kepala Sekolah sampai dengan (siklus 3) 69,17 % menjadi 80,00 %, dan dari (siklus 2) ke (siklus 3) juga ada peningkatan sebanyak 80,00 % - 69,17 % = 10,83%; (3) Rata-rata kinerja guru sebelum diberi pembinaan 33,33 naik menjadi 100 %; (4) Dari pembinaan pada siklus 2 dan setelah pembinaan melalui supervisi akademis Kepala Sekolah (siklus 3) 69,17 % menjadi 80,00 % berarti ada peningkatan kinerja sebanyak 80,00 % - 69,17 % = 10,83 %.

Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan Kepala Sekolah kepada kepala sekolah melalui supervisi akademis Kepala Sekolah maka hasil observasi nilai, dapat dikatakan sebagai berikut : (1) Pertemuan pertama kegiatan pembinaan belum berhasil karena dalam pembinaan Kepala Sekolah masih terlihat guru belum begitu antusias karena mereka masih menganggap pembinaan Kepala Sekolah tersebut merupakan tugas baru yang diembannya; (2) Pembinaan yang dilakukan melalui melalui supervisi akademis Kepala Sekolah, dalam hal kinerja guru belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas; (3)

Mungkin karena proses pembinaan yang menggunakan pembinaan melalui supervisi akademi Kepala Sekolah yang baru mereka laksanakan sehingga guru merasa kaku dalam menerapkannya; (4) Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua dan ketiga proses pembinaan Kepala Sekolah berjalan baik, semua kepala sekolah aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, semua kepala sekolah antusias untuk mengikutinya.

Pembahasan

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi akademis Kepala Sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru terhadap pembinaan yang disampaikan Kepala Sekolah (Kinerja guru meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 61,67% ; 69,17 % ;80,00 % Pada siklus III kinerja guru secara kelompok dikatakan tuntas.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam meningkatkan kinerjanya dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap kinerja guru yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kepala sekolah pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas Kepala Sekolah dan guru yang paling dominan dalam kegiatan supervisi akademis adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan Kepala Sekolah, dan diskusi antar antar guru dan Kepala Sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas Kepala Sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah metode pembinaan melalui supervisi akademis dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membuat merencanakan program sekolah, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana persentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peningkatan kinerja guru melalui supervisi akademis Kepala Sekolah hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 6 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai ; 61,67% meningkat menjadi 69,11 % dan pada siklus 3 meningkat menjadi 80,00%.

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan kinerja Kepala Sekolah melalui supervisi akademis Kepala Sekolah efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru, yang berarti proses pembinaan Kepala Sekolah lebih berhasil dan dapat meningkatkan kinerja guru khususnya di SD Negeri 46 Ampenan Kecamatan Ampenan, oleh karena itu diharapkan kepada para Kepala Sekolah dapat melaksanakan pembinaan melalui supervisi akademis secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peningkatan kinerja guru dalam pengembangan evaluas hasil belajar melalui supervisi akademik kepala sekolah kearah perubahan yang diinginkan mencapai 85 % ketercapaiannya, maka kinerja guru tersebut dikatakan efektif. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan di atas dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan bahwa: (1) Pembinaan Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru melalui supervisi akademis Kepala Sekolah menunjukan peningkatan pada tiap-tiap putaran (Siklus); (2) Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukan bahwa seluruh guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik dalam setiap aspek; (3) Peningkatan kinerja guru oleh Kepala Sekolah melalui melalui supervisi akademis Kepala Sekolah ini menunjukan peningkatan pada tiap-tiap putarannya; (4) Aktivitas kepala sekolah menunjukan bahwa kegiatan pembinaan melalui melalui supervisi akademis Kepala Sekolah bermanfaat dan dapat membantu guru untuk lebih mudah memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga kinerja guru dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin. 2000. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara.

Arikunto, 2007. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Apta.

Hopkins, 1993. Desain Penelitian Tindakan Kelas (Model Ebbut). Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Jiyono. 1987. School Based Management di Tingkat. Pendidikan Dasar. Jakarta : Tim Teknis. Bappenas bekerjasama dengan Bank Dunia.

Yusuf A. Hasan. 2002. Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan. Aplikasinya. *Penerbit* Ghalia Indonesia : Jakarta. A B. Takko.